
PENGARUH *CASH HOLDING*, *PROFITABILITY*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Veronika Kadamak

E-mail: veronikasrvero@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, *profitability*, dan *firm size* terhadap *firm value* pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang berjumlah 30 perusahaan. Melalui metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* dan *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *firm value*, sedangkan ROA berpengaruh terhadap *firm value*. Kemampuan *cash holding*, *profitability*, dan *firm size* dalam menjelaskan dan memengaruhi *firm value* adalah sebesar 27,9 persen sedangkan sisanya sebanyak 72,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Oleh karena itu penulis menyarankan apabila akan melakukan penelitian serupa agar memperhatikan data yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, karena data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat dua variabel bebas yang tidak saling berpengaruh sehingga memengaruhi hasil penelitian yang dilakukan.

KATA KUNCI : *Cash Holding*, *Profitability*, *Firm Size* dan *Firm Value*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang ingin mempertahankan investornya baik para pemegang saham, pemegang utang maupun pemegang kepentingan lainnya adalah perusahaan yang mampu menciptakan dan merealisasikan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan hal yang hendaknya perlu manajemen dalam menjalankan fungsi perusahaan. Perusahaan yang dinilai menjanjikan oleh investor adalah perusahaan yang menunjukkan nilai perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik, menjadi jaminan bagi investor untuk menanamkan investasinya dalam perusahaan.

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang besar, demi untuk kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Saat berinvestasi

dalam perusahaan, investor akan melihat tingkat pertumbuhan nilai investasi dalam perusahaan, karena perusahaan yang tidak mampu mempertahankan pertumbuhan nilai dan modal dalam bisnisnya, investor akan ragu sehingga mudah untuk memindahkan portofolio investasinya dari perusahaan yang satu ke perusahaan yang lain. Oleh karena itu manajer harus memperhatikan sistem pengelolaan keuangan. Terdapat beberapa indikator yang dapat dilakukan untuk melihat pertumbuhan nilai perusahaan antara lain *Cash holding*, *profitability*, dan *firm size*.

Cash holding sangat penting dalam perusahaan. Minimnya kas dalam perusahaan akan memberikan dampak yang buruk. Selain kehilangan kesempatan dalam hal investasi, hal ini juga akan berdampak kepada para pemegang saham sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan dalam hal investasi. *Cash holding* yang rendah akan memengaruhi tingkat pencapaian laba dalam perusahaan. Apabila *cash holding* rendah maka perusahaan tersebut tidak optimal dalam pencapaian tujuan perusahaan, sementara perusahaan yang berada pada posisi *cash holding* yang tinggi bisa mengakibatkan terjadinya *opportunity cost*. *Cash holding* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan kas dan setara kas dibagi dengan total aset.

Profitabilitas yang diperoleh dalam perusahaan akan memengaruhi besaran dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan tinggi. Profitabilitas merupakan dasar penilaian mengenai keadaan perusahaan. Kaitan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dapat dilihat dari semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut pasti terjamin. Perusahaan dengan kinerja yang baik, akan menghasilkan keuntungan yang baik terhadap peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on asset* (ROA).

Firm size adalah indikator untuk melihat nilai perusahaan dari skala perusahaan besar kecilnya aset yang dimiliki dan *Log Ln* nya. Perusahaan berskala besar menunjukkan tingginya nilai perusahaan, sedangkan skala perusahaan kecil akan memiliki nilai perusahaan yang kecil pula. Investor yang akan memutuskan berinvestasi dalam perusahaan akan melihat tingkat keberhasilan keuntungan yang diperoleh dan dimiliki perusahaan dari skala besar kecilnya ukuran perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan berusaha memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi. Agar perusahaan dapat terus berkembang dan maju, maka manajer dalam perusahaan hendaknya memiliki dan mampu menerapkan pedoman-pedoman yang baik seperti kemampuan dalam menciptakan, mengukur dan merealisasikan nilai perusahaan. Perusahaan dengan penilaian yang baik sangat diperlukan oleh para investor dan pihak berkepentingan lainnya. Agar perusahaan dan investor serta pihak berkepentingan lainnya dapat bekerjasama dengan baik dalam meningkatkan nilai perusahaan, maka investor dan pemegang kepentingan lainnya membutuhkan informasi mengenai kepemilikan aset yang dimiliki oleh perusahaan serta tingkat keuntungan atau laba yang dimiliki perusahaan, agar perusahaan dan pihak yang berkepentingan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik. Dengan adanya kerjasama yang baik maka tujuan perusahaan bukan hanya untuk kemakmuran perusahaan itu sendiri tetapi juga kemakmuran pemegang saham atau investor. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi pihak lain seperti pemegang saham (*stakeholder*) atau investor.

Apabila perusahaan berjalan dengan baik dan semestinya maka nilai saham dalam perusahaan juga akan baik, serta kemakmuran pemegang saham terjamin. Menurut penelitian Ahmad dan Amanah (2014): nilai perusahaan sangat berpengaruh langsung pada kesejahteraan para pemegang saham secara umum, jika harga saham perusahaan naik. Meningkatkan nilai perusahaan artinya juga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh publik. Hal ini didukung oleh penelitian Astuti dan Efani (2015): yang menyatakan bahwa harga saham yang terus meningkat akan berdampak pula pada meningkatnya nilai perusahaan. Hal serupa yang dikatakan oleh Mindra dan Erawati (2014): menyatakan bahwa harga saham yang tinggi, sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Hery (2017: 6): “Memaksimalkan nilai perusahaan itu penting, dikarenakan nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.” Nilai

perusahaan merupakan keadaan dimana perusahaan tersebut dapat dipercaya dan dipandang baik oleh para investor dapat dilihat dari berbagai proses yang telah dilalui oleh perusahaan tersebut, yakni sejak perusahaan berdiri.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dari segi nilai perusahaan dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator dengan rasio *price book value* (PBV) yakni dengan membandingkan harga per lembar saham dibagi dengan nilai bukunya. *Price book value* yang tinggi meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan karena nilai *price book value* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. Apabila harga saham dan nilai perusahaan tinggi maka investor tidak akan ragu untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, hal ini dapat menunjukkan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai yakni untuk kemakmuran pemilik perusahaan dan pemegang saham. Hal ini disetujui oleh penelitian Christina dan Ekawati (2014): menyatakan bahwa tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (*Firm Value*), memberikan kemakmuran kepada pemilik perusahaan dan pemegang saham (*stakeholder*). Untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya *Cash holding*, *Profitability*, dan *Firm Size*.

Cash holding dalam perusahaan digunakan untuk membiayai keperluan operasional sehari-hari dan dapat juga digunakan dalam situasi mendesak. Oleh karena itu *cash on hand* sangat penting dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat membayar tagihannya tepat waktu. *Cash holding* sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa adanya kas dalam perusahaan maka perusahaan tidak akan bisa beroperasi dengan baik, perusahaan yang tidak mampu beroperasi dengan baik akan menurunkan nilai perusahaan. Gill dan Shah (2012: 71): menyatakan bahwa kas merupakan alat pembayaran yang paling likuid dan sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya tepat waktu. Besar kecilnya *cash holding* dalam perusahaan merupakan kebijakan dari manajer keuangan dalam perusahaan. Menurut Keynes (dalam Saddour 2017): terdapat 3 alasan perusahaan memiliki *cash holding* yakni untuk kegiatan transaksi, untuk berjaga

jaga, dan spekulasi. Transaksi digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, apabila kebutuhan operasional perusahaan setiap hari tinggi, maka kas yang diperlukan juga tinggi. Dalam perusahaan terkadang risiko tak terduga sering datang pada waktu yang tidak tepat, oleh karena itu *cash holding* dapat digunakan saat situasi seperti terjadinya kebakaran, atau bencana banjir. Dalam situasi ini perusahaan membutuhkan kas yang cukup untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga kas dalam perusahaan harus mencukupi. Motif spekulasi yang dimaksudkan dalam perusahaan yakni mengambil keuntungan dari kesempatan yang ada misalnya perusahaan membeli saham dengan keyakinan bahwa saham akan naik dimasa mendatang. Menurut Amzat (2014): tujuan utama perusahaan memiliki *cash holding* adalah untuk tujuan berjaga-jaga. Diperlukan suatu manajemen keuangan dalam perusahaan agar kas yang ada, tetap dalam kondisi optimal, hal ini sesuai dengan pandangan Cao dan Chen (2012): yang menyatakan bahwa optimasi kas atau optimalisasi kas adalah usaha perusahaan untuk menjaga kas yang ada dalam perusahaan agar jangan sampai mengalami kelebihan atau kekurangan dalam melakukan aktifitas.

Kondisi perekonomian yang sering berubah-ubah menuntut perusahaan untuk menerapkan optimalisasi *cash holding*. Hal ini menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki peran penting dalam perusahaan, pandangan ini didukung oleh penelitian Martinez Sola, et.al (dalam Amzat, 2014): menyatakan bahwa optimalisasi *Cash holding* dalam perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan, artinya *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Cash holding* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan kas dan setara kas dibagi dengan total aset dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2018: 115): rasio profitabilitas adalah cara mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal serupa dikatakan oleh Ernawati dan Widyawati (2015): yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan informasi mengenai bagaimana kinerja

perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk memperoleh laba. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh karena itu peranan manajemen dalam perusahaan hendaknya perlu ditingkatkan, agar perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, dengan demikian perusahaan akan menjadi informasi yang sangat penting bagi investor. Profit yang tinggi dalam perusahaan menjadi jaminan bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA), yaitu laba bersih yang dimiliki perusahaan dibagi dengan total aset dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi nilai perusahaan, artian profitabilitas sangat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini dipertegas oleh pendapat Djaja (2018): menyatakan bahwa semakin tinggi ROA semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan juga merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dipakai oleh investor ketika mereka hendak berinvestasi dalam perusahaan. Ukuran yang dimaksudkan adalah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dalam perusahaan. Perusahaan dengan aset yang tinggi menjadi peluang besar bagi para investor, karena perusahaan dengan skala yang besar akan mudah mendapatkan sumber dana, baik secara internal maupun eksternal. Perusahaan dengan skala yang besar akan memberikan wawasan dan pengaruh yang besar pula, sementara perusahaan dengan skala yang kecil akan memberikan pengaruh yang minim juga bagi perusahaan. Indikator untuk mengukur *firm size* adalah dari Logaritma natural (\ln) dengan total aset.

HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis merumuskan hipotesis berikut ini:

H₁: *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap *firm value*

H₂: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *firm value*

H₃: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *firm value*

METODE PENELITIAN

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *cash holding* yang diukur dengan menggunakan rasio kas yaitu membandingkan kas dan setara kas dengan total aset perusahaan. *Profitability* yang diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. dan *firm size* yang diukur dengan log dari total aset. Variabel dependen adalah *firm value* yang diukur dengan. Bentuk penelitian menggunakan metode asosiatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2105 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria sehingga diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan yaitu perusahaan yang sudah *Initial Public offering* sampai tahun 2015 dengan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik pengolahan data menggunakan alat bantu program SPSS versi 22. Pengujian data terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji analisis regresi linear berganda, uji analisis koefisien determinasi, uji f dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil output analisis statistik deskriptif variabel independen dan variabel dependen yang terdiri dari 90 data sampel.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Cash holding | 90 | ,0006 | ,6323 | ,124086 | ,14931930 |
| ROA | 90 | -2,6410 | ,5267 | ,021992 | ,3492458 |
| Firm Size | 90 | 25,2101 | 32,2010 | 28,609181 | 1,4568964 |
| PBV | 90 | -,4772 | 30,1682 | 4,006587 | 6,4077539 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 adalah sebanyak 90 data valid (N). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai *minimum* pada variabel *Cash holding* sebesar 0,0006, nilai *maximum* sebesar 0,6323, mean 0,124086 dan standard deviasi sebesar 0,14931930. Variabel *profitability* memiliki nilai *minimum* sebesar -2, 6410, nilai *maximum* 0, 5267, *mean* sebesar 0,121992 dan standard deviasi sebesar 0,3492458. Variabel *firm size* memiliki nilai *minimum* sebesar 25, 2101, nilai *maximum* sebesar 32, 2010, mean sebesar 28,609181 dan standard deviasi sebesar 1, 4568964. Variabel *firm value* memiliki nilai *minimum* sebesar -0, 4772, nilai *maximum* sebesar 30, 1682, *mean* sebesar 4,006587, dan standar deviasi sebesar 6, 4077539.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-----------|-------------------------|--|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | | |
| (Constant) | 27,279 | 15,586 | | 1,750 | ,089 | | | |
| Cash holding | -6,887 | 3,206 | -,319 | -2,148 | ,039 | ,863 | 1,159 | |
| ROA | 15,960 | 4,975 | ,453 | 3,208 | ,003 | ,951 | 1,051 | |
| Firm Size | -9,378 | 6,522 | -,209 | -1,438 | ,159 | ,900 | 1,112 | |

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data Olahan., 2021

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 27,279 - 6,887X_1 + 15,960X_2 - 9,378X_3 + \epsilon$$

Dengan keterangan berikut ini:

- Y : *Firm Value*
- a : Nilai Konstanta
- b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi
- X₁ : *Cash holding*
- X₂ : *Profitability*
- X₃ : *Firm Size*
- e : *error*

3. Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,580 ^a | ,336 | ,279 | 2,2338951 | 1,893 |

a. Predictors: (Constant), *Cash holding*, *Profitability*, *firm size*

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,279. Nilai tersebut menunjukkan adanya kemampuan variabel *cash holding*, *profitability*, dan *firm size* dalam memberikan informasi dan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan atau *firm size* sebesar 0,279 atau 2,79 persen. Sisanya yaitu 0,721 atau 7,21 persen dipengaruhi oleh variabel lainya yang tidak terdapat pada penelitian ini. Nilai R sebesar 0,580 menunjukkan lemahnya hubungan antara nilai perusahaan atau *firm value* terhadap *cash holding*, *profitability* dan *firm size*.

4. Uji F

TABEL 4
UJI F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 88,396 | 3 | 29,465 | 5,905 | ,002 ^b |
| | Residual | 174,660 | 35 | 4,990 | | |
| | Total | 263,056 | 38 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), *Cash holding*, *Profitability*, *Firm size*

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,05. Maka berdasarkan Tabel 4 tersebut uji kelayakn model atau uji f dalam peneltian ini dinyatakan layak. Dimana pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,02 artinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,02 < 0,05$ maka variabel *cash holding*, *profitability* dan *firm size* secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan atau *firm value*.

5. Uji t

TABEL 5
UJI t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 27,279 | 15,586 | | 1,750 | ,089 | | |
| Cash holding | -6,887 | 3,206 | -,319 | -2,148 | ,039 | ,863 | 1,159 |
| ROA | 15,960 | 4,975 | ,453 | 3,208 | ,003 | ,951 | 1,051 |
| Firm Size | -9,378 | 6,522 | -,209 | -1,438 | ,159 | ,900 | 1,112 |

a. Dependent Variable: Y_PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *cash holding* sebesar 0,039 artinya berdasarkan kriteria nilai signifikansi yang telah ditentukan pada uji t, maka variabel *cash holding* dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Namun jika dilihat dari hasil uji pada nilai beta dan nilai t , hasil pengujian menunjukkan nilai beta sebesar -6,887 sedangkan nilai t sendiri -2,148, artinya *cash holding* tidak memiliki korelasi secara simultan terhadap *firm value*, sehingga disimpulkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Variabel *firm size* pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,159. Berdasarkan kriteria tersebut maka *firm size* dalam uji t ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel *firm size* terhadap variabel *firm value*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *cash holding* dan variabel *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Sedangkan variabel *Profitability* berpengaruh terhadap *firm value*. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan hanya satu

variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini disebabkan bisa saja terjadi pada ketersediaan data yang digunakan penulis terbatas. Oleh Karena itu penulis menyarankan apabila ingin melakukan penelitian dengan judul yang serupa, hendaknya mempertimbangkan data yang akan dijadikan sampel dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Amanah.2014. “ *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan deviden dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.*” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.3 No.9.
- Al- Salamin, H dan Al-Hasan. 2016. *The Impact of Pricing on Consumer. Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Amzat, Q. 2014. “Firm Value and Optimal Cash Level: Evidence from Pakistan.” *International Journal of Emerging Markets*, hal 488-505.
- Astuti, Ade Pendria, Efani, Yulia. 2015 Pengaruh Kesempatan Investasi, Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen Bisnis*, Vol.VII No.3.
- Cao, L., dan Chen, C. 2014. “Corporate cash Holdings and Firm Value: EvidenceFrom Chinese Industrial Market.” *Journal of Accounting and Bussines Dynamics*.
- Djaja Irwan. 2017. *All About Corporate Valuation*. Edisi revisi kedua. Jakarta: Elex Media Komputindo,
- Ekawati, Christin. 2014. “Pengaruh Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan”. *Journal of Accounting*, vol 4, no.4, hal.1-8
- Gill, Amarjit dan Cahrul Shah. 2012. “Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada.” *International Journal of Economics and Finance*, vol 4,no 1, hal 70-79.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo,
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martinez Sola, C., Gracia Teruel, P J., dan Martinez Solano, P. 2013. “Corporate Cash Holding and Firm Falue.” *Journal Applied Economics*, vol 45, no 2, hal 161-170.
- Mindra, S., & Erawati. T. 2014. Pengaruh earning Per Share, Ukuran perusahaan,,

Profitabilitas, dan leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, Vol.2.No.2 Hal.1-13.

Saddour, Keynes. 2017. “The Determinants and The Value of Cash Holding: Evidence From French Firms”. *Journal of Accountig and Busssines* vol 4 (1)hal.45-56.

Teruel, Pedro Juan G, dan Pedro Martinez Solano, P .2013. “On The Determinants of SMES Cash Holding: Evidance From Spain.” *Journal of Bussines*, hal 1-37.

Widyawati, Ernawati. 2015. “The Capital Structure, Profitability and Firm Size Affect Firm Value.” *Journal of Economics and Business*, vol 5, no.2, hal. 294-202.

